

BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting
Volume 1, Nomor 2, Juni 2020
e-ISSN: 2715-2480
p-ISSN: 2715-1913
DOI : <https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i2.806>



**PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE,
INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN DEBT TO ASSET RATIO
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Leni Siti Rukmana Deffi¹, Dwi Cahyono², Rendy Mirwan Aspirandi³
Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}
lenisitirukmanadefi@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, melibatkan sampel sebanyak 21 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data primer di kumpulkan dari laporan rutin perusahaan. Hasil penelitian menggunakan uji parsial didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,397 untuk variabel *Enterprise Risk Management Disclosure*, nilai signifikansi sebesar 0,349 untuk variabel *Intellectual Capital Disclosure* dan nilai signifikansi sebesar 0,301 untuk variabel *Debt To Asset Ratio*. Hasil hitung koefisien determinasi didapatkan nilai 0,111, yang berarti variabel independen yang diteliti hanya mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 11%, sedangkan sisanya 89% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Simpulan, *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* dan *Debt to Asset Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* and *Debt To Asset Ratio*, nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure and Debt To Asset Ratio on firm value. This research uses quantitative methods, involving a sample of 21 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Primary data is collected from regular company reports. The results of the study using a partial test showed a significance value of 0.397 for the Enterprise Risk Management Disclosure variable, a significance value of 0.349 for the Intellectual Capital Disclosure variable and a significance value of 0.301 for the Debt To Asset Ratio variable. The calculated coefficient of determination results obtained a value of 0.111, which means the independent variable under study only affects the value of the company by 11%, while the remaining 89% of the company's value is influenced by other independent variables outside the variables used in this study. Conclusions, Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure and Debt to Asset Ratio have no influence on firm value.

Keywords: *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* and *Debt To Asset Ratio*, firm value.

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia bisnis saat ini terutama di era globalisasi disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi, yang sangat berpengaruh besar terhadap dunia bisnis terutama di negara Indonesia sendiri. Hal ini di lihat dari perkembangan teknologi digital yang semakin canggih, semua informasi dapat diperoleh dengan mudah dan cepat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Persaingan dalam dunia bisnis semakin pesat, perusahaan semakin berusaha untuk mengembangkan usahanya dengan cara terus berinovasi dalam memberikan informasi terbaru di dunia bisnis baik dalam segi teknologi, kinerja perusahaan, produk serta *disclosure* secara sukarela agar para investor mengetahui tentang gambaran nilai perusahaan dan perkembangan perusahaan itu sendiri.

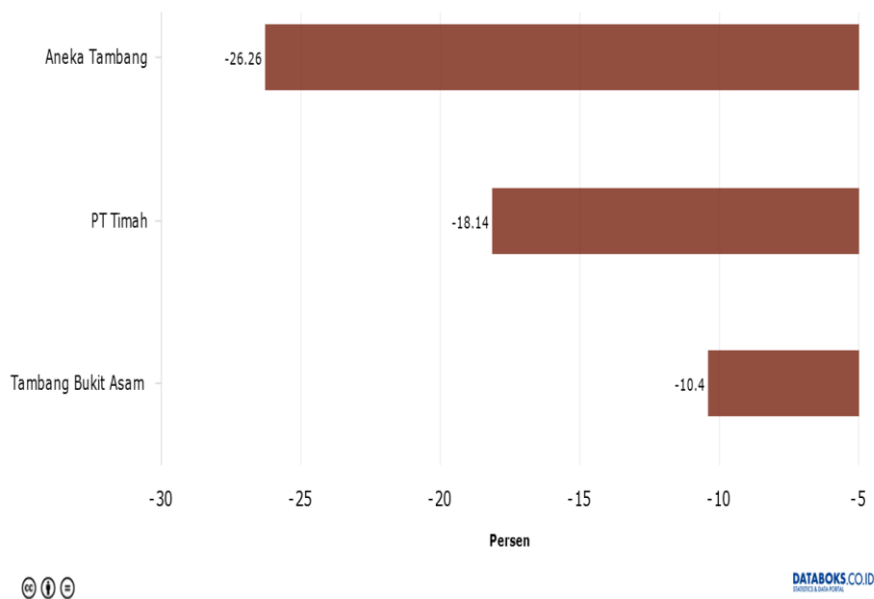
Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi keinginan semua pemilik perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan kemakamuran para investor juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan dampak yang positif bagi masa depan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang di capai oleh perusahaan selama menjalankan bisnis perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan pertimbangan oleh investor sebagai sarana untuk pengambilan keputusan dalam melakukan sebuah investasi. Investor membutuhkan informasi berupa informasi *financial* dan *nonfinancial*. Dalam menilai sebuah perusahaan tidak hanya bisa dilihat dari informasi *financial* saja tetapi juga membutuhkan informasi *nonfinancial* dalam mengambil sebuah keputusan saat berinvestasi. Selain itu pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital disclosure* juga merupakan informasi *nonfinancial* yang sangat penting bagi para investor karena *intellectual capital* kunci penggerak nilai perusahaan (Bontis, 2001). Dan *debt to asset ratio* juga merupakan informasi nonfinansial yang sangat penting bagi para investor dalam melakukan investasi di perusahaan. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan (Aspirandi, 2018). Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak

diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Gambar 1. di bawah ini merupakan salah satu fenomena perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan akibat dari kinerja perusahaan yang memburuk. Fenomena penurunan nilai perusahaan di 3 perusahaan milik BUMN yaitu Aneka Tambang, PT.Timah dan Tambang Bukit Asam.



Gambar 1.
Fenomena penurunan kinerja perusahaan

CNBC Indonesia pada tanggal 24 April 2018 mempublikasikan salah satu fenomena mengenai Indeks saham sektor pertambangan anjlok 1,58%. Anjloknya indeks sektor pertambangan banyak dipicu pelemahan harga saham emiten-emiten produsen batu bara: PT Adaro Energy Tbk (ADRO) turun 3,1%, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) turun 1,91%, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) turun 0,9%, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) turun 1,48%, dan PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) turun 2,48%. Pelemahan harga saham emiten-emiten produsen batu bara dimotori oleh pelemahan harga batu bara. Dapat disimpulkan Inti dari fenomena yang saya temukan bahwa secara umum perusahaan pertambangan mengalami penurunan hal tersebut disebabkan oleh kinerja perusahaan pertambangan lesu dan disebabkan risiko internal perusahaan dapat terjadi akibat lemahnya manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management*). Maka dari itu perusahaan harus lebih meningkatkan kinerjanya agar bisa meminimalisir sebelum terjadinya risiko yang dapat menyebabkan perusahaan rugi.

Solusi dari menurunnya atau melemahnya nilai perusahaan tersebut agar dapat meningkatkan nilai perusahaan pertambangan maka saya sebagai peneliti akan menggunakan 3 pendekatan yaitu pendekatan *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* dan *Debt To Asset Ratio*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Devi, dkk. (2016) pengaruh ERM *disclosure* dan IC *disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan tahun 2015-2017 yang ada di Bursa Efek Indonesia) dengan tujuan untuk mengetahui apakah *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN TEORI

Signalling Theory

Signalling Theory menekankan pada Pentingnya informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diungkapkan akan menjadi signal bagi investor (Jogiyanto, 2000). Informasi yang bersifat positif akan memberikan dampak baik untuk perusahaan akibatnya para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Pengungkapan informasi yang bersifat financial dan nonfinancial yang terdapat dalam laporan tahunan dapat dijadikan isyarat kepada para pihak luar baik investor maupun kreditor. Pelaksana pasar modal akan melakukan analisa mengenai informasi yang telah diinformasikan oleh pihak perusahaan sebagai berita baik ataupun berita yang buruk.

Stakeholder Theory

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya, tidak hanya beroperasi untuk pencapaian tujuan perusahaan saja. Stakeholder yang dimaksud adalah pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang ikut serta dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kata lain kesuksesan suatu perusahaan sangat membutuhkan dukungan dari para stakeholdernya. tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam annual report (Ulum, dkk. 2008).

Enterprise Risk Management Disclosure

Enterprise Risk Management Disclosure adalah informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko. Committee of Sponsoring Organizations (COSO) pada bulan September 2004 mempublikasikan ERM sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan kedalam setiap strategi-strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan guna untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. ERM disclosure terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan ERM framework yang dikeluarkan oleh COSO yaitu: (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko, (5) respon atas risiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan (Desender, 2007 dalam Meizaroh dan Lucyanda, 2011)

Intellectual Capital Disclosure

Intellectual Capital Disclosure merupakan tingkat pengungkapan atas modal intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang telah diidentifikasi sebagai seperangkat aset tak berwujud yang mendorong penciptaan nilai karena kemampuannya dalam mendorong kinerja organisasi (Bontis, 1998). IC dapat didefinisikan sebagai jumlah dari yang dihasilkan oleh tiga komponen utama organisasi (Stewart, 1998; Sveiby, 1997; Saint-Onge, 1996; dan Bontis, 2000) yaitu: (1) modal manusia (human capital), (2) modal organisasi (structural capital atau organizational capital), dan (3) modal pelanggan (relational capital atau customer capital). Galbraith dan Merrill (2001) berpendapat bahwa informasi IC juga perlu disampaikan dalam laporan tahunan. Singh dan Zahn (2007) menggunakan indeks pengungkapan IC yang terdiri enam komponen yaitu karyawan, pelanggan, teknologi informasi, proses, riset dan pengembangan (R&D) serta pernyataan strategis yang dijabarkan menjadi 81 item.

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio utang yang dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan yang akan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan akan mempengaruhi terhadap pengelolaan aktiva.” Menurut Lukman Syamsuddin (2009) menyatakan bahwa “Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang akan dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio

semakin besar jumlah modal pinjaman yang akan digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”

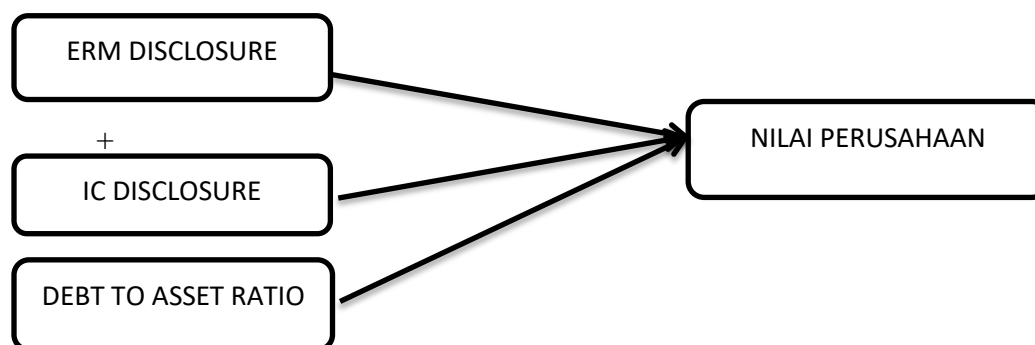
Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi terhadap pengelolaan aktiva

Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan dikatakan bernilai baik dimata investor maupun kreditor jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik pula. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu peningkatan nilai perusahaan karena hal ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan para investor saham (Wahidawati, 2002). Harga pasar saham merupakan salah satu alat sebagai tolak ukur penilaian investor terhadap keseluruhan modal perusahaan sehingga harga saham dapat dijadikan sebagai alat ukur nilai suatu perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Kerangka Pemikiran

Menurut Harmono (2009), nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah perihal faktor-faktor yang mempengaruhi nilai sebuah perusahaan.



METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Pemilihan sampel ini karena perusahaan pertambangan banyak diminati oleh para investor, banyak tuntutan dari *stakeholder* mengenai risiko yang ditanggung oleh pihak *stakeholder* dari perusahaan

pertambahan selain itu diperusahaan pertambahan memiliki banyak karyawan dan tenaga ahli yang memiliki kemampuan yang bagus yang mampu diandalkan oleh perusahaan untuk memajukan perusahaan dan sejauh mana perlakuan *Enterprise Risk Management Disclosure* , *Intellectual Capital Disclosure* an *Debt To Asset Ratio* yang ada di dalam perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa tingkat *ERM Disclosure*, *IC Disclosure* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Karena data bersifat statistik dan untuk menguji pengaruh variabel x dan y. sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang di lakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Untuk pengujian hepotesis dilakukan analisis linier berganda.

$$NP = \alpha + \beta_1 ERMDI + \beta_2 ICDI + \beta_3 DAR + \beta LnTA$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

A : Konstanta

$\beta LnTA$: Koefisien Regresi dari Setiap Variabel Independen

ERMDI : ERM Disclosure Index

ICDI : IC Disclosure Index

DAR : DAR Index

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Hasil Dari ERM, IC dan DAR

PERUSAHAAN	TAHUN	ERM	IC	DAR	TOBINS'Q
PT.BARA JAYA INTERNASIONAL	2015	0.1	0.77	0.23	6301.63
	2016	0.1	0.92	0.53	705.09
	2017	0.55	0.61	0.60	1112.65
PT.BAYAN RESOURCES	2015	0.74	0.83	0.81	27990.01
	2016	0.1	0.90	0.77	24252.14
	2017	0.66	0.51	0.42	39753.46
PT.BUMI RESOURCES	2015	0.94	0.88	1.85	71.76
	2016	0.1	0.90	1.89	858402.25

	2017	0.88	0.90	0.92	21.99
DELTA DUNIA	2015	0.97	0.86	0.89	498.06
	2016	0.97	0.90	0.85	5002.53
	2017	0.91	0.87	0.81	457316.33
PT.HARUM ENERGY	2015	0.95	0.90	0.09	6924.50
	2016	0.1	0.90	0.14	13996.16
	2017	0.91	0.86	0.13	12062.80
PETROSEA	2015	0.83	0.90	0.58	0.94
	2016	0.88	0.83	0.56	57839.85
	2017	0.74	0.77	0.59	2678260.19
PT.INDO TAMBANG RAYA MEGAH	2015	0.1	0.1	0.29	5489.52
	2016	0.1	0.1	0.24	15760765.27
	2017	0.92	0.90	0.29	17215046.78
PT.MITRA BARA ADI PERDANA	2015	0.95	0.80	0.32	8088.73
	2016	0.83	0.64	0.21	20040.22
	2017	0.71	0.87	0.32	26194.52
PT.RESOURCES ALAM INDONESIA	2015	0.1	0.1	0.22	3724.99
	2016	0.88	0.77	0.14	14.94
	2017	0.76	0.76	0.16	15.19
PT.SAMINDO RESOURCES	2015	0.94	0.96	0.42	7115.58
	2016	0.89	0.72	0.27	9438.99
	2017	0.92	0.87	0.25	11349.96
PT.BUKIT ASAM	2015	0.92	0.97	0.45	633083.06
	2016	0.92	0.90	0.43	1550.68
	2017	0.97	0.93	0.37	1173680.27
PT.ENERGY MEGA PERSADA	2015	0.83	0.77	0.28	9404.77
	2016	0.91	0.90	1.06	1973.70
	2017	0.64	0.64	1.07	406.40
PT.SMR UTAMA	2015	0.83	0.77	0.53	15483.26
	2016	0.46	0.38	0.59	6928.06
	2017	0.74	0.64	0.50	50099.65
MITRA INVESTINDO	2015	0.92	0.90	0.56	0.31
	2016	0.60	0.55	0.62	65.62
	2017	0.65	0.61	0.64	0.21
PT.CITATAH	2015	0.46	0.65	0.05	4.27
	2016	0.55	0.51	514.12	405538.57
	2017	0.74	0.64	0.54	67160.32
PT.ANEKA TAMBANG	2015	0.91	0.77	0.39	0.31
	2016	0.1	0.87	0.38	508.21
	2017	0.97	0.91	0.38	0.60
PT.ELNUSA	2015	0.92	0.87	0.40	173.70

	2016	0.1	0.96	0.31	731438.94
	2017	0.83	0.77	0.31	33.27
PT.SURYA ESA PERKASA	2015	0.79	0.86	0.34	6.64
	2016	0.83	0.86	0.68	3.32
	2017	0.74	0.72	0.74	5.46
J.RESOURCES	2015	0.55	0.64	0.61	8741.16
	2016	0.51	0.54	0.59	42.99
	2017	0.46	0.51	0.62	39349.41
PT.RADIANT UTAMA INTERINSCO	2015	0.83	0.72	0.69	701.38
	2016	0.92	0.90	0.63	56.86
	2017	0.66	0.64	0.60	0.29
PT.TIMAH	2015	0.83	0.77	0.42	405.25
	2016	0.1	0.97	0.41	596685.54
	2017	0.90	0.89	0.49	0.48

Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

Tabel 2.
Hasil uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.95893845
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.077
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di peroleh angka asymp sig (2-tailed) nilai ini dibandingkan dengan 0,05(dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha=5$). Hasil keputusan ini untuk uji normalitas data sebesar 0,960. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel penelitian ini memiliki distribusi normal.

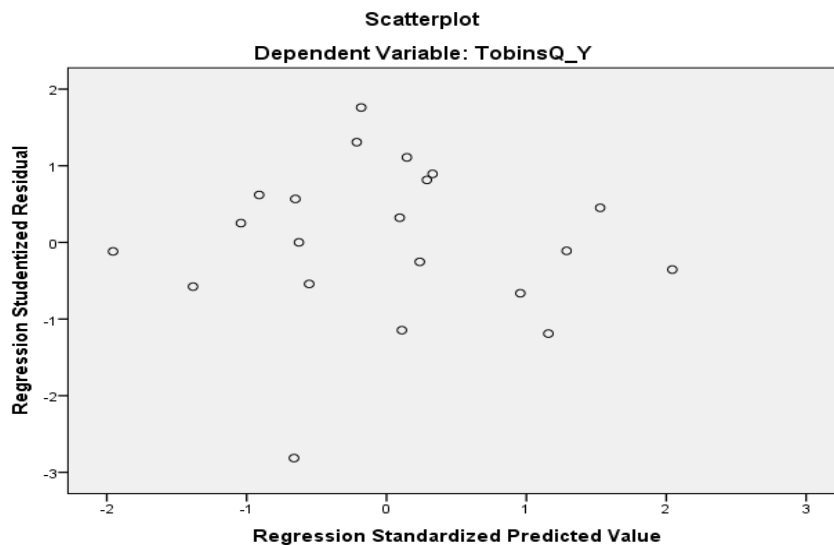
Uji Multikolinieritas

Tabel 3.
Hasil uji Multikolinieritas

Model	Colnearity Statistic	
	Toleran	VIF
ERM	.860	1.163
IC	.974	1.026
DAR	.880	1.137

Berdasarkan *Coefficients* diketahui bahwa nilai VIF lebih tinggi dari nilai Toleransi adalah pada variabel enterprise risk management VIF sebesar 1.163 sedangkan toleransi sebesar 0,860. Intellectual capital VIF sebesar 1.026 sedangkan toleransi sebesar 0,974. Dan Debt To Asset Ratio VIF sebesar 1.137 sedangkan toleransi 880. Hasil ini berarti variabel independen menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yang terjadi pada variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.2
Hasil uji scatterplot data hasil penelitian

Hasil uji dari scatterplot diatas jelas tidak ada pola tertentu yang dibentuk oleh titik-titik, Karena titik menyebar tidak berraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskesdastisitas atau H0 diterima.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Tabel 4.
Hasil uji parsial ketiga variabel penelitian

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	117.836	34.781		3.388	.003
1	ERM_XI	-.179	.206	-.214	-.869	.397
	IC_X2	-.177	.184	-.223	-.964	.349
	DAR_X3	-.336	.315	-.260	-1.067	.301

a. Dependent Variable: TobinsQ_Y

Tabel tersebut menunjukkan enterprise risk management (ERM) mempunyai t hitung sebesar -0,869 dengan signifikansi 0,397. Nilai signifikansi diatas 0,05 yang menunjukkan bahwa enterprise risk management tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tabel untuk intellectual capital(IC) mempunyai t hitung sebesar -0,964 dengan signifikansi 0,349. yang menunjukkan bahwa intellectual capital tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan tabel Debt To Asset Ratio mempunyai t hitung sebesar -1.067 dengan taraf signifikansi sebesar 0,301.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Hasil hitung Koefisien Determinasi ketiga variable terhadap nilai perusahaan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	-.046	20.56386

a. Predictors: (Constant), DAR_X3, IC_X2, ERM_XI

b. Dependent Variable: TobinsQ_Y

Berdasarkan tabel bahwa koefisien determinasi bernilai 0,111. Maka dari hal tersebut variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu enterprise risk management, intellectual capital dan debt to asset ratio sebesar 11% dan sedangkan sisanya 89% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Adapun hasil dari hipotesis dapat di ringkas seperti tabel berikut:

Tabel 6.
Kesimpulan hipotesis berdasarkan hasil uji parsial

No	Hipotesis	Tingkat sig	Alpha (a)	Kesimpulan
1	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan	-0,869	0,05	H0 ditolak
2	Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan	-0,964	0,05	H0 ditolak
3	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	-1.067	0,05	H 0 ditolak

Pengujian Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu diduga terdapat pengaruh berdasarkan Tabel maka keputusan penerimaan atau penelohan hipotesis (h0 dan h1) yang terdiri dari asimetri informasi dan manajemen laba terhadap *cost of equity capital* adalah sebagai berikut:

***Enterprise Risk Mangement Disclosure* dengan Nilai perusahaan**

Keberadaan *Enterprise Risk Management Disclosure* dianggap sebagai penyebab tingginya nilai perusahaan karena hal ini merupakan suatu informasi perusahaan yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko. Ketika nilai perusahaan tinggi maka akan memberikan nilai yang baik untuk perusahaan dimata investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Perusahaan sangat perlu mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan tersebut dalam mengelola risiko. *Enterprise Risk Management* sangat berperan penting untuk menjaga kestabilan perusahaan agar perusahaan dapat mengelola dan menagntisipasi terjadinya risiko yang tinggi. Jika perusahaan tidak dapat mengelola sistem risiko perusahaan dengan baik maka akan berdampak negatif untuk masa depan perusahaan dan bila pihak management tidak bisa mengelola risiko perusahaan dengan baik maka akan menyebabkan nilai suatu perusahaan akan turun dimata para investor dan kreditor perusahaan. Berdasarkan stakeholder theory perusahaan harus memberikan manfaat kepada para stakeholdernya. Manajemen harus berupaya semaksimal mungkin menginformasikan hal yang amat diminati oleh pihak investor maupun kreditor perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini adalah *Enterprise Risk Management Disclosure* diduga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel diatas

bahwa nilai signifikansi $-0,869 > 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Enterprise risk Management Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemungkinan besar saat ini para investor dan kreditor perusahaan tidak memperlakukan pengungkapan atas risiko di perusahaan pertambangan yang mereka lihat adalah hasil akhir yang diperoleh oleh perusahaan itu sendiri dan apabila hasil perusahaan baik maka investor sksn memberikan nilai tinggi terhadap perusahaan tersebut. Sehingga penelitian ini didukung oleh penelitian Ayu dwi puspita, Dedi Ardianto,dkk(2018) dan Ahmad sidiq pamungkas,dkk(2017) yang memberikan kesimpulan bahwa *Enterprise Risk Managemen Disclosure* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

***Intellectual Capital Disclosure* dengan Nilai perusahaan**

Keberadaan *Intellectual Capital Disclosure* dianggap sebagai akibat dari tingginya nilai perusahaan karena merupakan salah satu yang pengungkapan modal intellectual capital diakui sebagai aset tak berwujud perusahaan yang diakui sebagai modal perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi untuk perusahaan, karena intellectual capital dapat kredibilitas kinerja perusahaan yang dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dimata para investor dan kreditor.

Signalling Theory menekankan pada pentingnya informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diberikan oleh pihak manajemen mengenai *intellectual capital* dapat memberikan isyarat yang baik untuk investor yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan saat melakukan investasi dengan perusahaan. Jika aset tak berwujud perusahaan yang salah satunya menekankan pada kemampuan karyawan yang dimiliki perusahaan yang melalui tingkat pendidikan karyawan, tingkat jabatan, absensi karyawan, teknologi informasi dan lain sebagainya tidak memenuhi tingkatan yang baik dan tidak sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik maka perusahaan tersebut tidak dapat dikatakan baik, sehingga dapat berdampak pada nilai suatu perusahaan.

Akan tetapi kemungkinan besar saat ini investor dan kreditor perusahaan tidak mementingkan bagaimana perusahaan tersebut mengungkapkan modal intellectual yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dikarenakan saat ini investor lebih mengutamakan apa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dan hasil akhir dari nilai perusahaan tersebut

apakan hasil dan kinerja perusahaan tersebut baik, apakah perusahaan tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, mempunyai laba yang besar, dapat memenuhi semua kebutuhan perusahaannya dan mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga apabila semua sudah tercapai dengan baik maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini adalah *Intellectual capital Disclosure* diduga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai signifikansi $-0,964 > 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capita Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil hipotesis tersebut sangatlah berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunitha devi, dkk (2016), Dedi Ardianto, dkk (2018) dan Ahmad sidiq pamungkas, dkk (2017) yang memberikan hasil bahwa *intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini. Namun pen. Namun penelitian ini didukung oleh penelitian Ayu dwi Puspita yang memberikan hasil *intellectual capital disclosure* terbukti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

***Debt To Asset Ratio* dengan Nilai perusahaan**

Keberadaan Debt to Assets Ratio dianggap dan diduga sebagai salah satu rasio yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor karena rasio ini merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang akan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi terhadap pengelolaan aktiva. Jika seorang manajer memiliki keyakinan atau kepercayaan diri bahwa sebuah prospek perusahaan baik dan ingin agar harga saham meningkat, maka seorang manajer harus mengkomunikasikan seberapa besar aktiva perusahaan yang akan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi terhadap pengelolaan aktiva. Manajer harus bisa menggunakan atau memanfaatkan utang yang lebih banyak yang berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya.

Berdasarkan *Signalling Theory*, perusahaan dipandang sebagai prospek perusahaan yang baik di masa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif di masa depan. Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

hutang merupakan tanda atau signal positif dari perusahaan. Maka jika hal tersebut akan berdampak baik untuk nilai perusahaan jika perusahaan tersebut dapat menerima signal positif tersebut, jika perusahaan tersebut tidak menerima signal positif tersebut maka akan berdampak tidak baik bagi nilai perusahaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan jika Debt To Asset Ratio rendah maka nilai perusahaan juga rendah. Dan dampaknya terhadap Investor dan kreditor tidak akan memberikan kepercayaan kepada pihak perusahaan, akan tetapi pada penelitian ini Debt to asset ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tidak ada batasan untuk debt to asset ratio terhadap perusahaan itu baik buruknya perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki aset yang banyak dan memiliki hutang yang banyak pula tidak baik untuk perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya.

Hasil hipotesis tersebut sangatlah berbeda dengan hasil penelitian Achmad Sidiq Pamungkas Dan Sri Maryati (2017) *debt to asset ratio (DAR)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini agar dapat memberikan hasil yang lebih baik dari penelitian yang sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah terdapat pada pembahasan bab sebelumnya, maka didapa kesimpulan sebagai berikut: 1) *Enterprise Risk Management Disclosure (X1)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, 2) *Intellectual Capital Disclosure (X2)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, 3) *Debt To Asset Ratio (X3)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ada factor lain yang lebih besar yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspirandi, R., M. (2018). firm value creation through intellectual capital and corporate social performance with mediated of financial performance using islamic manufacturing sector as supplementary analysis. *Rusia Journal*. 8(9).
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita*, 11(2), 284-305.
- Bontis, N. (1998). Intellectual Capital: An Exploratory Study that Develops Measures and Models. *Management Decision*. 36(2), 63-76.

- Bontis, N. (2001). Assessing Knowledge Assets: A Review Of The Models Used To Measure Intellectual Capital. *International Journal of Management Reviews*, 3(1), 41-60.
- Bontis, N. (2003). Intellectual capital disclosure in Canadian corporations. *Journal of human resource costing & accounting*, 7(1), 9-20.
- Devi, S., Badera, I. D. N., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh enterprise risk management disclosure dan intellectual capital disclosure pada nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1-28.
- Geovani, R., N. (2018). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016) (doctoral dissertation, fakultas ekonomi dan bisnis unpas).
- Jogiyanto, H. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF UGM.
- Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017). Pengaruh enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan debt to aset ratio terhadap nilai perusahaan. In *prosiding seminar nasional darmajaya*, 1(1), 412-428
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ulum, I., I. Gozhali., & Chariri. (2008). *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Wahidahwati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(1), 1-16.
- Wahyudi, Untung, dan Hartini P. Pawestri. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Inetrving. *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*.